

**BUDAYA ETIS ORGANISASI, KEEFEKTIFAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PENEGAKAN HUKUM  
TERHADAP TERJADINYA *FRAUD* DI SEKTOR PEMERINTAHAN  
(Persepsi Pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kota Tangerang)**

Oleh:  
**Dian Maruli Tua Pohan**

*Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta  
Gedung Sentra Kramat, Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450  
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

*Email: dian.maruli@gmail.com*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and examine the influence of organizational ethical culture, internal control and law enforcement on the occurrence of fraud. The population in this study were all employees of the Regional Apparatus Organization (RAO) in Tangerang City, totaling 24 RAOs. The sample in this study using convenience sampling technique as many as 110 respondents. The data collection technique uses a questionnaire survey: The type of data used in this study is original data that was collected by sending a questionnaire survey to respondents. This research is a type of quantitative research, which is research that focuses on using statistical analysis tools to test hypotheses and draw general conclusions. The data analysis technique used the Structural Equation Model (SEM). Data sources are the opinions and perceptions of every personnel in the Regional Apparatus Organization (RAO) who are responsible for making or compiling financial reports. The results of this study indicate that: 1) The ethical culture of the organization has a significant negative effect on the occurrence of fraud. 2) The effectiveness of the internal control system has a significant negative effect on the occurrence of fraud. 3) Law enforcement has a significant negative effect on the occurrence of fraud.*

**Keywords:** *Organizational Ethical Culture, Internal Control Systems, Law Enforcement, Fraud*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh budaya etis organisasi, pengendalian internal dan penegakan hukum terhadap terjadinya *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Tangerang yang berjumlah 24 OPD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling sebanyak 110 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan survei kuesioner: Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asli yang dikumpulkan dengan mengirimkan survei kuesioner kepada responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggunaan alat analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan umum. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Sumber data merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam Organisasi Perangkat Daerah OPD yang bertanggung jawab dalam membuat atau menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Budaya etis organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap

terjadinya *fraud*. 2) Keefektifan sistem pengendalian internal signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud*.. 3) Penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud*.

**Kata Kunci:** Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Penegakan Hukum, *Fraud*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2009 paragraf 24 mengacu pada karakteristik kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan

Namun nyatanya, masih terdapat perilaku yang tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi adalah sejenis penipuan (*fraud*). Ditama binbangkum (2008) dalam Puspitadewi dkk. (2012) *Fraud* adalah menyembunyikan fakta atau fakta yang sengaja disembunyikan. Hal ini dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang merugikan. Biasanya merupakan kesalahan, namun dalam beberapa kasus hal tersebut merupakan kejahatan.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*?
2. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*?
3. Apakah penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh negatif:

1. Budaya etis organisasi terhadap terjadinya *fraud*.
2. Keefektifan sistem pengendalian internal terhadap terjadinya *fraud*.
3. Penegakan hukum terhadap terjadinya *fraud*.

### Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pencegahan terjadinya *fraud* di lingkungan pemerintahan Kota Tangerang. Pencegahan terjadinya *fraud* dapat dilakukan dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, budaya etis organisasi dan penegakan hukum.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian *Fraud*

Menurut *Black Law Dictionary*, definisi *fraud* adalah kesalahan penyajian fakta atau keadaan yang disengaja. Fakta atau keadaan seperti itu tersembunyi dalam fakta utama dan dapat memengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya. Biasanya merupakan kesalahan, tetapi dalam beberapa kasus (terutama yang disengaja) kejahatan; salah saji (salah pernyataan), ceroboh, dan tidak dapat diandalkan, akan mempengaruhi atau menyebabkan orang lain untuk mengambil tindakan; Kerugian yang disebabkan oleh informasi yang diketahui atau pernyataan yang salah (salah saji), menyembunyikan fakta-fakta utama, atau kecerobohan / tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang

lain untuk melakukan tindakan atau tindakan yang merugikan orang lain.

### Pengertian Budaya Etis Organisasi

Menurut Amstrong (2014), budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi, yang merupakan perilaku dan hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi.

Budaya etis organisasi adalah salah satu cara berperilaku, kepercayaan yang telah menjadi contoh bagi semua anggota organisasi, perilaku disini dapat diterima secara moral dan benar secara hukum. Dalam budaya organisasi yang etis, terdapat komitmen dan lingkungan yang etis pula..

### Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2008), sistem pengendalian internal merupakan prosedur yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, dan bertujuan untuk memberikan jaminan yang cukup untuk mencapai tiga jenis tujuan yaitu, kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

### Pengertian Penegakan Hukum

Menurut Asshiddiqie (2008), penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara..

### Kerangka Pemikiran

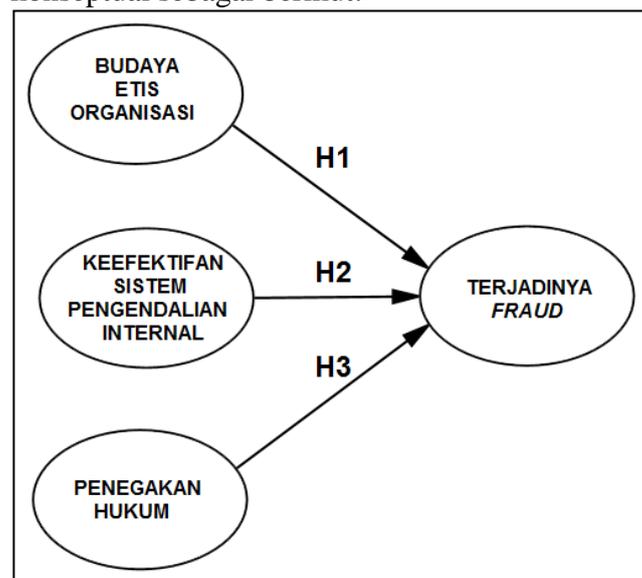
Beasley dkk. (1996) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Studi ini berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dapat terjadi apabila ada peluang. Sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan peluang tersebut.

Perilaku tidak etis dalam organisasi disebabkan oleh lingkungan etis yang buruk. COSO (2004) mengatakan di suatu lingkungan yang etis dari suatu organisasi meliputi aspek dari gaya top manajemen dalam mencapai sasaran organisatoris, nilai-nilai mereka dan gaya manajemen atau kepemimpinannya, jadi dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan yang etis yang dibentuk oleh gaya kepemimpinan tidak akan menekan tindakan fraud. Didukung penelitian pula penelitian Rae dan Subramaniam (2008), menyatakan lingkungan etis tersebut sangat terpaut dengan budaya etika organisasi.

Penegakan hukum adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh subjek hukum terhadap hukum yang berlaku, yaitu kepatuhan terhadap hukum negara / wilayah. Penegakan hukum yang baik diharapkan dapat mengurangi *fraud* yang dilakukan oleh instansi pemerintah.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual



Tabel 1  
 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Budaya Etis Organisasi ( $\xi_1$ )	Model peran yang visible ( $X_1$ )
	Komunikasi harapan-harapan etis ( $X_2$ )
	Pelatihan etis ( $X_3$ )
	Hukuman bagi tindakan tidak etis ( $X_4$ )
	Mekanisme perlindungan etika ( $X_5$ )
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal ( $\xi_2$ )	Gembira memilih bekerja pada organisasi ( $X_6$ )
	Penaksiran resiko ( $X_7$ )
	Aktifitas pengendalian ( $X_8$ )
	Informasi dan komunikasi ( $X_9$ )
	Pemantauan ( $X_{10}$ )
Penegakan Hukum ( $\xi_3$ )	Daya tanggap pejabat penerima lamban ( $X_{11}$ )
	Proses penegakan hukum pidana selesai ( $X_{12}$ )
	Putusan pengadilan sesuai dengan fakta-fakta hukum ( $X_{13}$ )
	Aturan hukum dalam instansi ( $X_{14}$ )
	Ketaatan terhadap hukum ( $X_{15}$ )
Terjadinya <i>Fraud</i> ( $\eta_1$ )	Kecurangan laporan keuangan ( $Y_1$ )
	Penyalahgunaan asset ( $Y_2$ )
	Korupsi ( $Y_3$ )
	Ketiadaan bukti transaksi ( $Y_4$ )
	Penyalahgunaan anggaran ( $Y_5$ )

Sumber: Robbins (2015), Mulyadi (2008), Asshiddiqie (2008) yang dimodifikasi

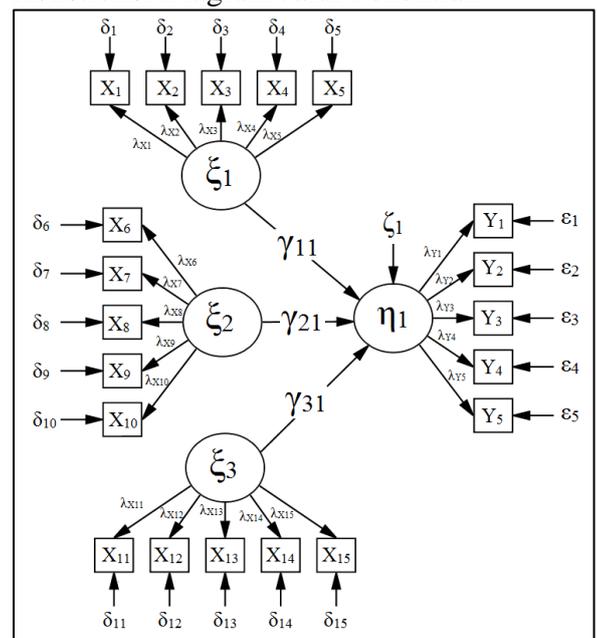
**Metode Analisis**

Karena dalam penelitian ini digunakan indikator untuk mengukur setiap konstruk, dan model pengukurannya terstruktur, maka metode pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation*

*Modelling (SEM)* dengan bantuan software LISREL versi 9.

Langkah-langkah analisis dengan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

1. Merancang persamaan struktural (*structural equation*)  
 Perancangan ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk.
2. Merancang model pengukuran (*measurement model*)  
 Perancangan model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.
3. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian



Gambar 2  
 Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

**Keterangan:**

- $\xi_1$  : Budaya Etis Organisasi
- $\xi_2$  : Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
- $\xi_3$  : Penegakan Hukum
- $\eta_1$  : Terjadinya *Fraud*
- $X_1 - X_5$  : Indikator Budaya Etis Organisasi

- $X_5 - X_{10}$  : Indikator Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
- $X_{11} - X_{15}$  : Indikator Penegakan Hukum
- $Y_1 - Y_5$  : Indikator Terjadinya *Fraud*
- $\gamma_{11}$  : Koefisien Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya *Fraud*
- $\gamma_{21}$  : Koefisien Mutu Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Terjadinya *Fraud*
- $\gamma_{31}$  : Koefisien Penegakan Hukum terhadap Terjadinya *Fraud*
- $\lambda_{X1} - \lambda_{X5}$  : Koefisien Budaya Etis Organisasi
- $\lambda_{X5} - \lambda_{X10}$  : Koefisien Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
- $\lambda_{X11} - \lambda_{X15}$  : Koefisien Penegakan Hukum
- $\lambda_{Y1} - \lambda_{Y5}$  : Koefisien Terjadinya *Fraud*
- $\zeta_1$  : Galat Terjadinya *Fraud*
- $\delta_1 - \delta_5$  : Galat indikator Budaya Etis Organisasi
- $\delta_5 - \delta_{10}$  : Galat indikator Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
- $\delta_{11} - \delta_{15}$  : Galat indikator Penegakan Hukum
- $\varepsilon_1 - \varepsilon_5$  : Galat indikator Terjadinya *Fraud*

4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1) *Structural Model*

*Structural model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya.

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{21}\xi_2 + \gamma_{31}\xi_3 + \zeta_1$$

2) *Measurement Model*

*Measurement model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikatornya.

$$X_1 = \lambda_{X1}\xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{X2}\xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{X3}\xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{X4}\xi_1 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{X5}\xi_1 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_{X6}\xi_2 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_{X7}\xi_2 + \delta_7$$

$$X_8 = \lambda_{X8}\xi_2 + \delta_8$$

$$X_9 = \lambda_{X9}\xi_2 + \delta_9$$

$$X_{10} = \lambda_{X10}\xi_2 + \delta_{10}$$

$$X_{11} = \lambda_{X11}\xi_3 + \delta_{11}$$

$$X_{12} = \lambda_{X12}\xi_3 + \delta_{12}$$

$$X_{13} = \lambda_{X13}\xi_3 + \delta_{13}$$

$$X_{14} = \lambda_{X14}\xi_3 + \delta_{14}$$

$$X_{15} = \lambda_{X15}\xi_3 + \delta_{15}$$

$$Y_1 = \lambda_{Y1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3}\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{Y4}\eta_1 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{Y5}\eta_1 + \varepsilon_5$$

5. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Beberapa ukuran kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk pengujian kelayakan model.

Indikator yang digunakan untuk menguji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Indeks Pengujian Kelayakan Model  
(*Goodness of Fit Index*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>
$\chi^2 - Chi-square$	$\chi^2_{Hitung}$ diharapkan kecil dari $\chi^2_{Tabel}$
<i>Significancy probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$< 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$< 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand, 2006

6. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansinya sebesar  $(\alpha) = 5\% =$

0,05. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96.

Sehingga:

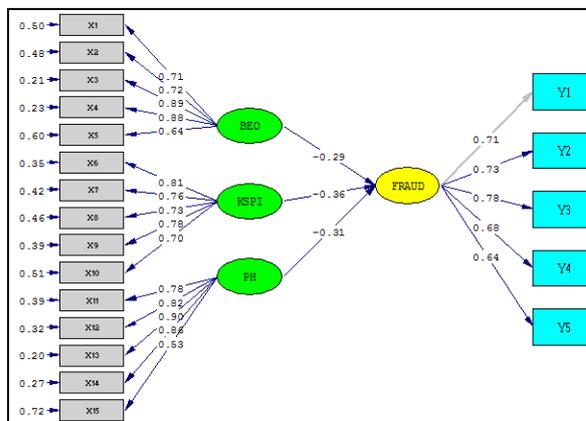
- Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $t\text{-hitung} < 1,96$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $t\text{-hitung} > 1,96$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN

### Evaluasi Model Pengukuran (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi hubungan antara variabel dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Bila nilai *loading factor* suatu indikator  $> 0,70$ ; maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai *loading factor*  $\leq 0,70$ ; maka harus dikeluarkan dari model.

Berikut adalah evaluasi model pengukuran terhadap indikator budaya etis organisasi (BEO), keefektifan sistem pengendalian internal (KSPI), penegakan hukum (PH) dan terjadinya *fraud* (FRAUD) yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 41.



Gambar 3

Basic Model (Standardized Solution)

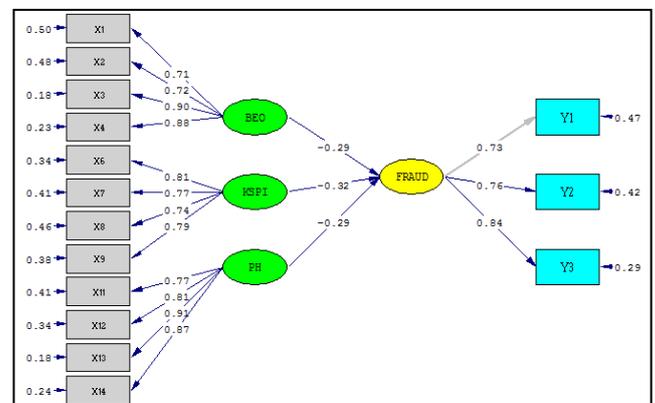
Tabel 3  
Nilai *Loading Factor* Indikator

Indikator	<i>Loading Factor</i>
X1 ← BEO	0,71
X2 ← BEO	0,72
X3 ← BEO	0,89
X4 ← BEO	0,88
X5 ← BEO	0,64
X6 ← KSPI	0,81
X7 ← KSPI	0,76
X8 ← KSPI	0,73
X9 ← KSPI	0,78
X10 ← KSPI	0,70
X11 ← PH	0,78
X12 ← PH	0,82
X13 ← PH	0,90
X14 ← PH	0,86
X15 ← PH	0,53
Y1 ← FRAUD	0,71
Y2 ← FRAUD	0,73
Y3 ← FRAUD	0,78
Y4 ← FRAUD	0,68
Y5 ← FRAUD	0,64

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 3 Nilai *loading factor* indikator menunjukkan hasil untuk indikator X5 (0,64), X10 (0,70), X15 (0,53), Y4 (0,68) dan Y5 (0,64) memiliki nilai *loading factor*  $\leq 0,70$ ; menunjukkan indikator-indikator tersebut tidak valid, sehingga dikeluarkan dari model dan melakukan *run* ulang program LISREL.

Berikut ini hasil setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak valid.



Gambar 4

Basic Model (Standardized Solution) - Setelah menghilangkan indikator yang tidak valid

Tabel 4

Nilai *Loading Factor* Indikator  
Setelah menghilangkan indikator yang tidak valid

Indikator	Loading Factor
X1 <- BEO	0,71
X2 <- BEO	0,72
X3 <- BEO	0,91
X4 <- BEO	0,88
X6 <- KSPI	0,81
X7 <- KSPI	0,77
X8 <- KSPI	0,73
X9 <- KSPI	0,79
X11 <- PH	0,77
X12 <- PH	0,81
X13 <- PH	0,90
X14 <- PH	0,87
Y1 <- FRAUD	0,73
Y2 <- FRAUD	0,76
Y3 <- FRAUD	0,84

Sumber: Data primer diolah (2020)

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak valid, berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4, tiap-tiap indikator dari masing-masing konstruk sudah memenuhi syarat yaitu *loading factor* di atas 0,70; sehingga indikator-indikator dinyatakan valid.

Pemeriksaan selanjutnya adalah reliabilitas konstruk yang diukur dengan menggunakan dua ukuran (Hair et, al, 2006), yaitu:

- (1) *Construct Reliability Measure* (CR), atau sering disebut sebagai reliabilitas, dengan persyaratan nilai  $CR \geq 0,7$ .
- (2) *Average Variance Extracted Measure* (AVE) atau ekstrak varian rata-rata, dengan persyaratan harus memiliki nilai  $AVE \geq 0,5$ .

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai CR dan AVE seperti ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5

Nilai CR dan AVE

Konstruk	CR	AVE
BEO	0,803	0,768
KSPI	0,777	0,730
PH	0,839	0,814
FRAUD	0,777	0,731

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5, semua *Construct Reliability* (CR)  $\geq 0,70$ , berarti reliabilitas konstruk terpenuhi. Dan hasil perhitungan juga menunjukkan semua *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,50$ ; berarti ukuran kelayakan terpenuhi.

### Evaluasi *Goodness of Fit* (GoF)

Tujuan evaluasi GoF adalah menguji kesesuaian model dengan data statistik. Hasil analisis data dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) diperoleh ringkasan ukuran kesesuaian model seperti ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Ringkasan Ukuran Kesesuaian Model

Indikator GOF	Ukuran yang Diharapkan	Hasil Estimasi	Kesimpulan
<i>Chi-square</i>	df=84, $\alpha=5\%$ < 106,39	83,65	<i>Good Fit</i>
<i>Significancy probability</i>	$\geq 0,05$	0,49	<i>Good Fit</i>
RMSEA	< 0,08	0,000	<i>Good Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,91	<i>Good Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,87	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	< 2,00	1,00	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	1,00	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	1,00	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6, ukuran kesesuaian model yang diperoleh hanya AGFI yang *marginal fit*, sedangkan ukuran lainnya memiliki indeks kesesuaian model yang baik (*good fit*), dengan demikian maka dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

**Evaluasi Model Struktural**

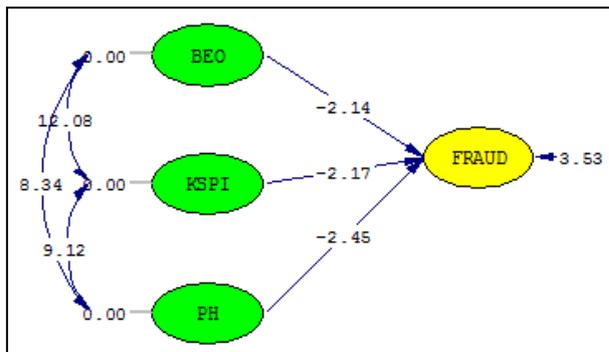
Langkah pertama untuk mengevaluasi model struktural adalah melihat korelasi antara konstruk seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7  
Nilai Korelasi Antar Konstruk

	FRAUD	BEO	KSPI	PH
FRAUD	1.000			
BEO	-0,69	1,00		
KSPI	-0,71	0,72	1,00	
PH	-0,66	0,60	0,64	1,000

Sumber: Data primer diolah (2020)

Untuk melihat signifikansi hubungan jalur antara konstruk maka dilihat nilai t-hitung jalur seperti pada Gambar 5 dan Tabel 8.



Gambar 5  
Structural Model (T-values)

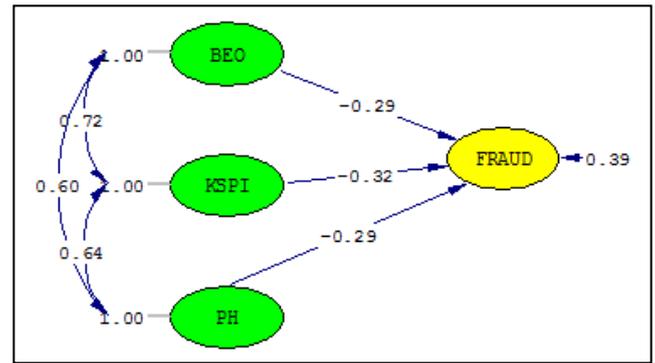
Tabel 8  
Nilai t-hitung Jalur

Jalur	t-hitung
BEO -> FRAUD	-2,14
KSPI -> FRAUD	-2,17
PH -> FRAUD	-2,45

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 5 dan Tabel 8 semua nilai t-hitung (absolut) jalur lebih besar dari nilai *critical ratio* pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96.; maka semua hubungan jalur antara konstruk bersifat signifikan.

Untuk nilai koefisien jalur antara konstruk dapat dilihat pada Gambar 6 dan Tabel 8 berikut ini.



Gambar 7  
Structural Model (Standardized Solutions)

Tabel 9  
Nilai Koefisien Jalur

Jalur	Koefisien
BEO -> FRAUD	-0,29
KSPI -> FRAUD	-0,32
PH -> FRAUD	-0,29

Sumber: Data primer diolah (2020)

Untuk mendapatkan persentase pengaruh antara konstruk maka koefisien jalur dikalikan nilai korelasi antara konstruk seperti pada Tabel 10.

Tabel 10  
Persentase Pengaruh Antara Konstruk

Jalur	Koefisien	Nilai Korelasi	Persentase Pengaruh
BEO -> FRAUD	-0,29	-0,69	20,0%
KSPI -> FRAUD	-0,32	-0,71	22,7%
PH -> FRAUD	-0,29	-0,66	19,1%

Sumber: Data primer diolah (2020)

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya Fraud**

Nilai t-hitung hubungan jalur antara budaya etis organisasi (BEO) dengan terjadi *fraud* (FRAUD) sebesar 2,14 > 1,96; maka hipotesis 1 diterima, budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*.

Nilai korelasi budaya etis organisasi (BEO) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar -0,69; yang

berarti budaya etis organisasi memberikan pengaruh negatif kuat terhadap terjadinya *fraud*.

Budaya etis organisasi (BEO) mempengaruhi terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar 20,0%; berarti budaya etis organisasi berkontribusi negatif sebesar 20,0%; terhadap terjadinya *fraud*.

Arah hubungan negatif budaya etis organisasi (BEO) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) menunjukkan bahwa semakin baik budaya etis organisasi, maka akan menekan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Wilopo (2006) dan Pramudita (2013), yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki standar etika yang rendah akan lebih beresiko dengan tingginya tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

### **Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Terjadinya Fraud**

Nilai t-hitung hubungan jalur antara antara keefektifan sistem pengendalian internal (KSPI) dengan terjadi *fraud* (FRAUD) sebesar  $2,17 > 1,96$ ; maka hipotesis 2 diterima, keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*.

Nilai korelasi keefektifan sistem pengendalian internal (KSPI) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar  $-0,71$ ; yang berarti keefektifan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh negatif kuat terhadap terjadinya *fraud*.

Budaya etis organisasi (BEO) mempengaruhi terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar 22,7%, berarti keefektifan sistem pengendalian internal berkontribusi negatif sebesar 22,7% terhadap terjadinya *fraud*.

Arah hubungan negatif keefektifan sistem pengendalian internal (KSPI) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) menunjukkan bahwa keefektifan sistem

pengendalian internal pegawai yang tinggi di suatu instansi dapat mencegah terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Thoyibatun (2009) dan Pramudita (2013), yang menyatakan bahwa bahwa *Internal Control Compliance* berpengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud Tendency*, bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.

### **Pengaruh Penegakan Hukum terhadap Terjadinya Fraud**

Nilai t-hitung hubungan jalur antara penegakan hukum (PH) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar  $2,45 > 1,96$  ; maka hipotesis 3 diterima, penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap terjadinya *Fraud*.

Nilai korelasi penegakan hukum (PH) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar  $-0,66$ ; yang berarti penegakan hukum memberikan pengaruh negatif kuat terhadap terjadinya *fraud*.

Penegakan hukum (PH) mempengaruhi terjadinya *fraud* (FRAUD) sebesar 19,1%; berarti penegakan hukum berkontribusi negatif sebesar 19,1%; terhadap terjadinya *fraud*.

Arah hubungan negatif penegakan hukum (PH) dengan terjadinya *fraud* (FRAUD) menunjukkan bahwa semakin baik penegakan hukum dalam instansi di pemerintahan maka dapat menekan tingkat terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instansi yang menjalankan penegakan hukum akan mengurangi resiko tingginya tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

## PENUTUP

Semarang: Badan Penerbit  
Universitas Diponegoro.

### Kesimpulan

- 1) Budaya etis organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud*.
- 2) Keefektifan sistem pengendalian internal signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud*.
- 3) Penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud*.

Hair, Joseph F. Jr, Ralph E. Andersen, Ronald L. Tatham, William C. Block. 2006. *Multivariate Data Analysis*, 8th Edition, New Jersey: Prentice Hall. Inc.

Mulyadi. 2008. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Pramudita, Aditya. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

### Saran

- 1) Diberikan pemahaman yang memadai tentang bagaimana pencegahan kecurangan (*fraud*) kepada semua karyawan
- 2) Pemerintah Kota Tangerang perlu lebih meningkatkan pengendalian internal terutama dalam merekrut karyawan yang handal dan terpercaya.

Rae dan Subramaniam. 2008. *Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud*. *Managerial Auditing Journal* Vol. 23 No. 2, 2008 pp. 104-124.

## DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Michael. 2014. *A Handbook of Human Resources Management Practice*. 13th edtion. Philadelphia: Kogan Page.

Robbins, Stephen. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*, Volume 71, No 4, Oktober: 443-465

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Black's Law Dictionary. 1990. 6th Edition. St. Paul, MN: West Publishing Co.

Thoyibatun. 2009. *Analysing The Influence Of Internal Control Compliance And Compensation System Against Unethical Behavior And Accounting Fraud Tendency (Studies at State University in East Java)*. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi XII.

COSO. 2004. *Enterprise risk management – integrated framework*. Committee of Sponsoring Organizations

Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX.

Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2.

Puspitadewi, Paramita dan Soni Agus  
Irwandi. 2012. *Hubungan Keadilan  
Organisasional Dan kecurangan  
Pegawai Dengan Moderating  
Kualitas Pengendalian Intenal.*  
Indonesian Accounting Review.vol.  
22 No. 2, 2012 pp. 159-172